

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Obyek

Penetapan otonomi daerah menjadi pintu gerbang bagi setiap pemerintah daerah untuk berlomba-lomba dalam mengelola, memacu, dan mengembangkan potensi daerah yang ada untuk mewujudkan pembangunan dan pertumbuhan wilayah yang menyeluruh, serasi, dan selaras (Dinas Pariwisata, 2007: 1). Potensi daerah yang dapat dikembangkan demi berlangsungnya otonomi daerah yang paling menjanjikan adalah dalam sektor pariwisata, selain sebagai alat pengembangan potensi daerah juga merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kepuasan terhadap hal-hal yang bersifat batiniah. Kepuasan batin dari setiap individu tidak terlepas dari rasa ketertarikan pada suatu keindahan yang disuguhkan dalam objek wisata tersebut.

Kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Malang, Yogyakarta, dan sebagainya, memiliki banyak obyek wisata yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Banyaknya obyek wisata yang menarik di kota-kota besar dapat menjadikan kota-kota tersebut mempunyai potensi yang kuat dalam bidang sosial dan ekonomi, sehingga dengan cepat akan meningkatkan laju perekonomian suatu daerah. Pengembangan dan pengolahan dengan cara yang tepat dapat meningkatkan kualitas kehidupan suatu daerah seiring dengan meningkatnya roda perekonomian masyarakat

yang disertai meningkatnya para wisatawan, dan menjadikan daerah tersebut menjadi daerah tujuan wisata.

Banyaknya kota-kota besar yang menguasai pariwisata di Indonesia, membuat kota-kota kecil menjadi kalah saing dalam meningkatkan kualitas daerahnya. Kota-kota kecil yang sebenarnya mempunyai potensi yang lebih besar daripada kota-kota besar, tetap saja mempunyai potensi yang lebih rendah karena minimnya tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat di kota-kota kecil, Kabupaten Trenggalek contohnya. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur dengan beragam obyek wisata yang tersebar di seluruh kabupaten baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum. Obyek wisata di Kabupaten Trenggalek meliputi pantai, air terjun, pemandian, dan gua, yang paling menonjol adalah obyek wisata Gua Lowo.

Gua Lowo terletak di Desa Watuagung Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, sekitar 30 km ke arah tenggara dari ibukota Kabupaten Trenggalek. Menurut ahli gua dari Perancis Mr. Gilbert Mantovani dan Mr. Robart Khingston Kho pada penelitiannya tahun 1985 menyatakan bahwa Gua Lowo adalah Gua terbesar, terpanjang dan terindah di Asia, dengan luas kawasan ± 20 Ha dan panjang Gua ± 2300 meter.



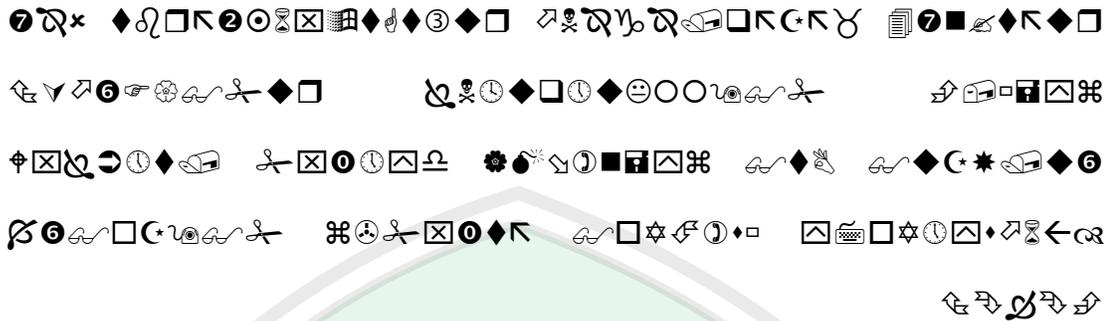
Gambar 1.1 Kondisi jalan menuju Gua Lowo
(Sumber: Hasil survey, 2010)



Gambar 1.2 Mulut Gua Lowo
(Sumber: Hasil survey, 2010)

Gua Lowo merupakan obyek wisata alam yang berada di pegunungan dengan dikelilingi hutan jati yang luas. Udara yang sejuk dengan aroma jati yang khas, serta banyaknya kelelawar yang menghuni gua, menjadi ciri khas dari obyek wisata Gua Lowo. Suasana alam di Gua Lowo masih sangat terasa, karena gua yang ada bukanlah buatan manusia, tetapi asli merupakan ciptaan Allah swt. Manusia hanyalah bertugas untuk menjaga, melestarikan, dan mengolah keindahan alam supaya keindahan ciptaan Allah tetap bisa dinikmati dan tidak menjadi sia-sia adanya, seperti terdapat dalam Surat Ali Imran ayat 190-191 di bawah ini:

بِرَبِّكَ إِنَّكَ كَرِيمٌ ۝۱۹۰ فَسُبِّحْ لِلرَّبِّ ذِكْرًا حَمِيدًا ۝۱۹۱
 فَسُبِّحْ لِلرَّبِّ ذِكْرًا حَمِيدًا ۝۱۹۰ فَسُبِّحْ لِلرَّبِّ ذِكْرًا حَمِيدًا ۝۱۹۱
 فَسُبِّحْ لِلرَّبِّ ذِكْرًا حَمِيدًا ۝۱۹۰ فَسُبِّحْ لِلرَّبِّ ذِكْرًا حَمِيدًا ۝۱۹۱
 فَسُبِّحْ لِلرَّبِّ ذِكْرًا حَمِيدًا ۝۱۹۰ فَسُبِّحْ لِلرَّبِّ ذِكْرًا حَمِيدًا ۝۱۹۱
 فَسُبِّحْ لِلرَّبِّ ذِكْرًا حَمِيدًا ۝۱۹۰ فَسُبِّحْ لِلرَّبِّ ذِكْرًا حَمِيدًا ۝۱۹۱



“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.” (QS. Ali Imran: 190-191)

Surat Ali Imran ayat 190-191 menjelaskan tentang perintah Allah kepada umat Islam untuk mempertahankan sekaligus menjaga keindahan alam yang telah diciptakan Allah dengan benar sesuai aturan-aturan keislaman, yaitu dengan tidak merusak alam, tetapi menjadikannya lebih indah supaya bisa dinikmati oleh orang banyak. Kawasan gua yang indah dan menarik akan dapat diminati oleh orang banyak. Dalam kenyataannya, obyek wisata Gua Lowo belum mampu menyuguhkan kawasan wisata yang indah dan menarik. Hal ini terbukti dari jumlah pengunjung setiap tahunnya yang tidak konstan, sedangkan yang diharapkan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, jumlah pengunjung seharusnya terus-menerus meningkat.

Redesain kawasan wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek merupakan cara yang paling tepat untuk mewujudkan cita-cita pemerintah Kabupaten Trenggalek guna mengembangkan potensi daerah sehingga dengan cepat akan meningkatkan laju perekonomian daerah. Redesain kawasan wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek didasarkan pada beberapa alasan, antara lain:

- Fasilitas-fasilitas yang ada pada kawasan wisata Gua Lowo kurang menarik, antara lain:
 - ❖ Tempat bermain anak yang tidak terawat dan tidak terjaga kebersihannya mengakibatkan area bermain kurang diminati anak-anak.
 - ❖ Tempat parkir belum tertata dengan baik, tidak ada pembeda antara parkir pengunjung dan pengelola, kendaraan roda 4 dan roda 2.
 - ❖ Kurang layaknya MCK pada obyek wisata Gua Lowo mengakibatkan banyak para pengunjung khususnya laki-laki, buang air kecil di sembarang tempat.
 - ❖ Pedagang Kaki Lima belum tertata dengan rapi, masih menyebar dimana-mana.
- Lingkungan sekitar Gua Lowo kurang asri, terutama di perbukitan akibat penebangan pohon yang kurang terkendali.
- Kebersihan lingkungan dalam dan luar Gua kurang terjaga, masih banyak berserakan sampah pengunjung di lantai-lantai gua.

- Potensi daya tarik wisata yang besar di obyek wisata Gua Lowo kurang bergaung di regional Jawa Timur, nasional dan internasional. Sebagian besar pengunjung adalah wisatawan lokal (Trenggalek dan Tulungagung).
- Publikasi promosi keunggulan Gua Lowo di luar Trenggalek masih kurang, menyebabkan angka kunjungan wisatawan regional dan mancanegara masih rendah.
- Pengawasan dan edukasi wisatawan untuk mendapatkan pengetahuan tentang gua lowo masih kurang.



Gambar 1.3 Kondisi kawasan wisata Gua Lowo
(Sumber: Hasil survey, 2010)



Gambar 1.4 Kondisi jalan pada kawasan (Sumber:
Hasil survey, 2010)



Gambar 1.5 Arena bermain
(Sumber: Hasil survey, 2010)



Gambar 1.6 Area parkir
(Sumber: Hasil survey, 2010)



Gambar 1.7 Loket
(Sumber: Hasil survey, 2010)

Kawasan wisata Gua Lowo dalam perencanaannya yaitu memperbaiki fasilitas yang sudah ada tetapi fungsinya belum optimal, dan juga akan dibangun beberapa fasilitas yang dibutuhkan tetapi belum terdapat pada kawasan wisata Gua Lowo. Dalam pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut dibutuhkan perancangan yang mampu membawa obyek wisata Gua Lowo menjadi kawasan wisata yang dapat meningkatkan otonomi daerah serta memenuhi kebutuhan akan kepuasan para pengunjung.

Perancangan kembali kawasan wisata Gua Lowo dititik beratkan pada beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan tujuan menghasilkan kawasan wisata yang lebih menarik dan diminati oleh banyak orang.

1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Tema

Tema yang akan diterapkan pada redesain kawasan wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek yaitu arsitektur organik. Sebuah tema yang dalam penerapannya mengambil sumber dari alam yang berupa makhluk hidup atau yang berhubungan dengan makhluk hidup, sebagai pokok dari bentuk dan fungsi

bangunan, serta menyesuaikan antara pikiran dan perasaan umat manusia (Kunto, 2009). Arsitektur organik merupakan salah satu pendekatan dalam perancangan arsitektur yang memiliki sejarah panjang dengan beragam pemaknaan konsep-konsep alam. Dari sejarah perkembangan arsitektur organik, didapat beberapa ide penerapan konsep alam pada arsitektur.

Dengan tema arsitektur organik pada perancangan, obyek wisata Gua Lowo diharapkan mampu membentuk kawasan yang lebih tertata dengan mengembangkan fungsi dari kawasan wisata Gua Lowo secara manusiawi yang dapat menyesuaikan antara pikiran dan perasaan umat manusia. Selain itu juga menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam, sehingga dalam perancangannya tidak merusak alam atau lingkungan, melainkan tetap menjaga kelestarian kawasan yang akan dirancang.

Alasan pemilihan tema arsitektur organik pada redesain kawasan wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek adalah karena arsitektur organik merupakan arsitektur humanis, memperhatikan manusia di dalamnya dan merupakan suatu shelter yang melingkupi dan melindungi manusia dan aktivitasnya. Jadi, dalam sebuah perancangan menggunakan tema arsitektur organik akan menghasilkan bangunan yang mempunyai hubungan dengan alam dan manusia, yaitu hubungan yang saling menguntungkan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada Redesain Kawasan Wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek mengacu pada latar belakang pemilihan obyek dan tema, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan kawasan wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek yang di dalamnya terdapat fungsi edukatif, rekreatif, dan akomodatif?
2. Bagaimana rancangan kawasan wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek dengan tema arsitektur organik yang dihubungkan dengan integrasi keislaman?

1.3 Tujuan

Tujuan dari Redesain Kawasan Wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek didapat berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan kawasan wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek yang di dalamnya terdapat fungsi edukatif, rekreatif, dan akomodatif.
2. Menghasilkan rancangan kawasan wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek dengan tema arsitektur organik yang dihubungkan dengan integrasi keislaman.

1.4 Manfaat Perancangan

Redesain Kawasan Wisata Gua Lowo diharapkan mampu memberikan manfaat yang bersifat positif bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Untuk pemerintah/ dinas yang mengelola Gua Lowo, dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu ditata ulang pada obyek wisata alam Gua Lowo supaya

menjadi kawasan wisata yang potensial bagi keadaan pariwisata Kabupaten Trenggalek.

2. Untuk masyarakat setempat, dengan adanya perancangan kawasan wisata Gua Lowo, terdapat lapangan pekerjaan baru bagi mereka yang membutuhkannya.
3. Bagi peneliti, mendapatkan pengetahuan baru tentang keadaan wisata Gua Lowo sehingga dapat menentukan perancangan apa yang seharusnya direalisasikan pada wisata Gua Lowo.

1.5 Ruang lingkup/ Batasan

Batasan-batasan pada Redesain Kawasan Wisata Gua Lowo ini bertujuan untuk menghindari adanya perluasan pembahasan yang tidak berkaitan dengan latar belakang, permasalahan, dan tujuan sesuai dengan tema dan obyek yang akan diredesain. Batasan-batasan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Merancang kembali kawasan wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek.
2. Menghadirkan rancangan yang mempunyai hubungan yang harmonis antara suatu karya arsitektur dengan alam.
3. Perancangan sarana dan prasarana kawasan wisata Gua Lowo, yaitu: galeri, taman bermain anak, kolam renang, taman terapi, area *outbond* , *cottage*, kios souvenir, cafe, dan pujasera.
4. Penggunaan tema Arsitektur Organik untuk menitikberatkan rancangan pada bentuk yang sesuai dengan konsep alam.